

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2017:6-10) Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini. Maksudnya adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Dalam praktiknya laporan keuangan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku, agar mudah dibaca dan dimengerti. Dalam hal laporan keuangan, sudah menjadi kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu.

Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Kemudian laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan ke depan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya.

Lengkap tidaknya suatu penyajian laporan keuangan tergantung dari kondisi perusahaan dan keinginan pihak manajemen untuk menyajikannya. Di samping itu juga tergantung dari kebutuhan dan tujuan perusahaan dalam memenuhi kepentingan pihak-pihak lainnya. Dapat dikatakan bahwa dari laporan keuangan akan tergambar kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat memudahkan pihak intern dan ektern terutama investor dalam menilai kinerja manajemen keuangan perusahaan. Yang nantinya penilaian ini akan menjadi patokan atau ukuran apakah manajemen mampu atau berhasil dalam menjalankan kebijakan yang telah digariskan. Karena keberhasilan dan kesuksesan suatu perusahaan sangat ditentukan oleh kualitas dari keputusan-keputusan keuangan yang diambil oleh manajer keuangan, yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Keputusan tersebut diharapkan bisa meningkatkan nilai suatu perusahaan, dan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi investor untuk melihat prospek usaha tersebut ke depan apakah mampu memberikan dividen dan nilai saham seperti yang diinginkan atau

tidak. Karena semakin baik keputusan investasi, keputusan pendanaan serta kebijakan dividen yang dibuat oleh manajer keuangan dalam meningkatkan nilai perusahaan dapat memberikan timbal balik kepada pemilik modal ataupun investor atas kekayaan perusahaan.

### **2.1.2 Keputusan Investasi**

Menurut Tandelilin (2019:1) Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang. Istilah investasi bisa berkaitan dengan berbagai macam aktivitas, yaitu dengan menginvestasikan sejumlah dana pada asset rill (tanah, emas, mesin atau bangunan), maupun asset finansial (deposito, saham, reksa dana, sukuk ataupun obligasi).

Investasi juga mempelajari bagaimana mengelola kesejahteraan investor (*investor's wealth*). Dengan demikian dalam pengertian yang lebih luas, kapan saja seseorang memutuskan untuk tidak menghabiskan seluruh penghasilan saat ini, dia dihadapkan pada keputusan investasi.

Proses investasi meliputi pemahaman dasar-dasar keputusan investasi dan bagaimana mengorganisir aktivitas-aktivitas dalam proses dasar keputusan investasi. Hal mendasar dalam keputusan investasi adalah pemahaman hubungan antara *return* yang diharapkan dan risiko suatu investasi. Hubungan risiko dan return yang diharapkan dari suatu investasi merupakan hubungan yang searah dan linier. Artinya semakin besar *return* yang diharapkan, semakin besar pula tingkat risiko yang harus dipertimbangan.

Menurut Sutrisno (2013:127) keputusan investasi mempunyai dimensi waktu jangka Panjang, sehingga keputusan yang diambil harus dipertimbangkan dengan baik, karena mempunyai konsekuensi berjangka panjang pula. Keputusan investasi ini sering juga disebut sebagai *capital budgeting* yakni keseluruhan proses perencanaan dan pengambilan keputusan mengenai pengeluaran dana yang jangka waktu kembalinya dana tersebut melebihi satu tahun atau jangka panjang. Perencanaan terhadap keputusan inv tidakestasi ini sangat penting karena beberapa hal sebagai berikut :

1. Dana yang dikeluarkan untuk keperluan investasi sangat besar, dan jumlah dana yang besar tersebut tidak bisa diperoleh kembali dalam jangka waktu pendek atau diperoleh sekaligus.
2. Dana yang dikeluarkan akan terikat dalam jangka panjang, sehingga perusahaan harus menunggu selama jangka waktu cukup lama untuk bisa memperoleh kembali dana tersebut. Dengan demikian akan mempengaruhi penyediaan dana untuk keperluan lain.
3. Keputusan investasi menyangkut harapan terhadap hasil keuntungan di masa yang akan datang. Kesalahan dalam mengadakan peramalan akan dapat mengakibatkan terjadinya *over* atau *under investment*, yang akhirnya akan merugikan perusahaan. Misalnya proyeksi penjualan terlalu besar sehingga membeli peralatan yang besar dengan investasi juga besar, ternyata permintaan kecil, akhirnya banyak kapasitas yang menganggur dan biaya tetap (penyusutan) sangat besar, demikian sebaliknya.

Melalui keputusan investasi juga, suatu perusahaan diyakini mampu memperbaiki bahkan menumbuhkan nilai perusahaan khususnya bagi para investor. Keputusan tersebut diukur dengan PER (*Price Earning Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham. Lewat rasio ini, harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten tersebut dalam setahun. Dengan mengetahui besaran PER tersebut, calon investor potensial dapat mengetahui apakah harga sebuah saham tergolong wajar atau tidak (secara nyata) sesuai kondisi saat ini dan bukannya berdasarkan pada perkiraan di masa mendatang. Semakin tinggi PER, maka semakin besar kepercayaan investor terhadap masa depan perusahaan (Hery, 2016:144). Dimana rasio pembayaran diukur dengan cara membagi besarnya harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham.

### **2.1.3 Keputusan Pendanaan**

Menurut Sutrisno (2013:5) keputusan pendanaan sering disebut sebagai kebijakan struktur modal. Pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya.

Utang dipergunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik atau pemegang saham perusahaan. Dengan memperbesar tingkat hutang maka hal ini berarti bahwa tingkat ketidak pastian dari return yang akan diperoleh semakin tinggi pula, tetapi pada saat yang sama hal tersebut juga akan memperbesar jumlah return yang akan diperoleh (Syahyunan,2013:110).

Menurut Suleman (2019:16-17) modal adalah bagian paling penting yang dimiliki oleh sebuah organisasi atau perusahaan. Modal merupakan aliran untuk perusahaan yang membuat perusahaan bias berjalan dan dapat melaksanakan aktivitas produksi dan aktivitas-aktivitas bisnis lainnya. Modal pada dasarnya berasal dari dua sumber yaitu :

1. Dalam perusahaan (internal), berasal dari setiap aktivitas atau pun kegiatan usaha yang dijalankan oleh perusahaan yang menghasilkan keuntungan. Beberapa sumber modal internal perusahaan yang dapat digunakan yaitu:
  - a. Laba ditahan, merupakan besarnya laba yang tidak dibagikan kepada para pemilik saham tetapi dimasukkan dalam cadangan. Besar kecilnya laba tergantung dari besarnya laba yang diperoleh selama periode tertentu, kebijakan dividen dan *plowingback policy* (kebijakan menanamkan kembali dalam perusahaan) yang dijalankan oleh perusahaan yang bersangkutan.
  - b. Depresiasi adalah pengurangan nilai terhadap aktiva tetap selain tanah karena dipakai atau karena kerusakan secara teknis. Sementara sebelum depresiasi digunakan untuk mengganti aktiva tetap yang akan diganti, dapat digunakan untuk membelanjai perusahaan meskipun waktunya terbatas sampai saat penggantian tersebut.
2. Luar perusahaan (eksternal) sumber modal eksternal berasal dari pihak-pihak luar yang mau bekerja sama dengan perusahaan. Beberapa pihak yang sering kali digunakan oleh perusahaan untuk mendapatkan modal yaitu:
  - a. *Supplier*, memberikan dana kepada perusahaan dalam bentuk penjualan barang secara kredit baik kredit jangka pendek maupun jangka menengah.

- b. Lembaga perbankan, Lembaga kredit yang mempunyai tugas utama memberikan kredit disamping pemberian jasa-jasa lain di bidang keuangan. Kredit yang diberikan berupa kredit jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.
- c. Pasar modal (*Capital Market*), suatu pengertian abstrak yang mempertemukan dua kelompok yaitu calon pemodal atau investor dengan emiten yang membutuhkan dana jangka menengah dan jangka panjang.

Keputusan pendanaan dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dimana rasio ini menunjukkan perbandingan antara pembiayaan dan pendanaan melalui utang dengan pendanaan melalui ekuitas. Keputusan pendanaan yang menggunakan pendanaan melalui ekuitas lebih banyak daripada pendanaan melalui hutang karena dengan menggunakan pendanaan melalui ekuitas lebih banyak dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dimana nanti untuk rasio pembayaran utang diukur dengan cara membagi total utang dibagi total ekuitas.

#### **2.1.4 Kebijakan Dividen**

Salah satu kebijakan yang harus diambil oleh manajemen adalah memutuskan apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan selama satu periode akan dibagi semua atau dibagi sebagian untuk dividen dan sebagian lagi tidak dibagi dalam bentuk laba ditahan. Apabila perusahaan memutuskan untuk membagi laba yang diperoleh sebagai dividen berarti akan mengurangi jumlah laba yang ditahan yang akhirnya juga mengurangi sumber dana intern yang akan digunakan untuk mengembangkan perusahaan. Sedang apabila perusahaan tidak membagikan labanya sebagai dividen akan bisa memperbesar sumber dana intern perusahaan dan akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mengembangkan perusahaan (Sutrisno,2013:275).

Karena jika perusahaan meningkatkan pembayaran dividen, diartikan oleh para pemegang saham sebagai sinyal akan membaiknya kinerja suatu perusahaan dimasa yang akan datang sehingga kebijakan dividen mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Sutrisno (2013:276) faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya dividen yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham antara lain :

1. Posisi solvabilitas perusahaan

Apabila perusahaan dalam kondisi insolvensi atau solvabilitasnya kurang menguntungkan, biasanya perusahaan tidak membagikan laba. Hal ini disebabkan laba yang diperoleh lebih banyak digunakan untuk memperbaiki posisi struktur modalnya.

2. Posisi likuiditas perusahaan

Bagi perusahaan yang kondisi likuiditasnya kurang baik, biasanya *dividend payout rasionya* kecil sebab sebagian besar laba digunakan untuk menambah likuiditas. Namun perusahaan yang mapan dengan likuiditas yang baik cenderung memberikan dividen yang besar.

3. Kebutuhan untuk melunasi hutang

Salah satu sumber dana perusahaan adalah kreditor berupa hutang baik jangka pendek maupun jangka Panjang. Hutang-hutang ini harus segera dibayar pada saat jatuh tempo, dan untuk membayar hutang-hutang tersebut harus disediakan dana. Semakin banyak hutang yang harus dibayar semakin besar dana yang harus disediakan sehingga akan mengurangi jumlah dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham.

4. Rencana perluasan

Perusahaan yang berkembang ditandai dengan semakin pesatnya pertumbuhan perusahaan, dan hal ini bisa dilihat dari perluasan yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin pesat pertumbuhan perusahaan, juga semakin pesat perluasan yang dilakukan.

5. Kesempatan investasi

Semakin terbuka kesempatan investasi semakin kecil dividen yang dibayarkan sebab dananya digunakan untuk memperoleh kesempatan investasi. Namun bila kesempatan investasi kurang baik, maka dananya lebih banyak akan digunakan untuk membayar dividen.

6. Stabilitas pendapatan

Bagi perusahaan yang pendapatannya stabil, dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham lebih besar dibanding dengan perusahaan yang pendapatannya tidak stabil. Karena perusahaan yang pendapatannya stabil tidak perlu

menyediakan kas yang banyak untuk berjaga-jaga, sedangkan perusahaan yang pendapatannya tidak stabil harus menyediakan uang kas yang cukup besar untuk berjaga-jaga.

#### 7. Pengawasan terhadap perusahaan

Kadang-kadang pemilik tidak mau kehilangan kendali terhadap perusahaan. Apabila perusahaan mencari sumber dan dari modal sendiri, kemungkinan akan masuk investor baru dan ini tentunya akan mengurangi kekuasaan pemilik lama dalam mengendalikan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan cenderung tidak membagikan dividennya agar pengendalian tetap berada ditangannya.

Sutrisno (2013:280) juga mengatakan bahwa, untuk itu kebijakan yang bisa diambil oleh manajer perusahaan adalah dengan memberikan dividen tidak dalam bentuk uang tunai, tetapi dividen diberikan dalam bentuk saham. Karena pemberian stock dividend tidak akan mengubah besarnya jumlah modal sendiri, tetapi akan mengubah komposisi dari modal sendiri perusahaan yang bersangkutan. Karena pada dasarnya pemberian *stock dividen* ini akan mengurangi pos laba ditahan di neraca dan akan ditambahkan ke pos modal saham. Dengan demikian laba ditahan akan berkurang dan modal saham akan bertambah. Kebijakan dividen dalam penelitian ini di ukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR), dimana rasio pembayaran dividend diukur dengan cara membagi besarnya dividen per lembar saham dengan laba bersih per lembar saham.

#### **2.1.5 Nilai Perusahaan**

Menurut Kamaludin (2014:4) nilai perusahaan sama dengan harga saham, yaitu apabila jumlah lembar saham dikalikan dengan nilai pasar (*market value*) per lembar ditambah dengan nilai pasar hutang, dimana apabila kita menganggap konstan nilai hutang, maka setiap peningkatan harga saham dengan sendirinya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dibentuk melalui indikator nilai pasar saham yang sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investor yang nantinya dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga akan meningkatkan harga saham, dengan meningkatnya harga saham maka nilai perusahaan juga akan meningkat.

Menurut Fauziah (2017:3) ada beberapa metode yang dapat di gunakan untuk mengukur nilai perusahaan :

1. *Price Earning Ratio* (PER)

*Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio yang mengukur perbandingan harga saham dengan keuntungan yang diperoleh pemegang saham. Semakin besar PER maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2. *Price Book Value* (PBV)

*Price Book Value* (PBV) merupakan rasio harga saham per lembar terhadap nilai buku perlembar saham perusahaan. Nilai buku per lembar saham menunjukkan asset bersih per lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham. Pada perusahaan yang akan melakukan penawaran saham perdana sering menggunakan *book value* sebagai alat ukur menilai harga saham. PBV memiliki beberapa keunggulan :

- a. Nilai buku memiliki ukuran yang *relative* stabil yang dapat dibandingkan dengan nilai pasar.
- b. Nilai buku memberikan standar akuntansi yang konsisten untuk semua perusahaan. PBV dapat dibandingkan antar perusahaan sebagai petunjuk adanya *under valuation* atau *over valuation*.
- c. Perusahaan dengan nilai earning negative tidak dapat dinilai menggunakan *Price Earning Ratio* (PER), dapat dievaluasi menggunakan PBV.

3. *Tobin's Q*

*Tobin's Q* adalah nilai pasar dari *common stocks* dan *financial liabilities*, yang merupakan perbandingan antara nilai pasar perusahaan dengan investasi bersihnya. Jika harga saham meningkat maka nilai pasar perusahaan juga akan mengalami peningkatan.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini nantinya diukur dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV). PBV adalah rasio perbandingan harga saham dan nilai buku ekuitas perusahaan yang mengukur nilai yang diberikan pasar kepada manajemen dan organisasi sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh (Hery,2017:6)



## 2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan nilai perusahaan telah banyak dilakukan . namun, penelitian tersebut memiliki perbedaan dari segi variasi penyajian, variable yang digunakan, tahun penelitian, jumlah sampel yang digunakan dan lain sebagainya.

Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan nilai perusahaan dapat disajikan dibawah ini :

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

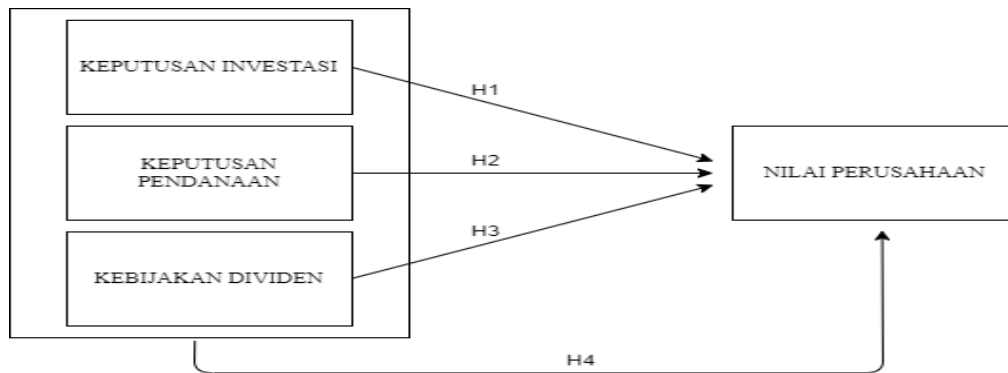
Peneliti	Judul	Variabel	Analisis	Hasil
Septi dkk (2017)	Pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dengan keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi	Kepemilikan institusional, keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, nilai perusahaan.	<i>moderated regression analysis</i> (MRA).	Keputusan investasi dan keputusan pendanaan juga bisa memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional dan nilai perusahaan namun dengan arah negatif, sedangkan kebijakan dividen tidak bisa memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional dan nilai perusahaan. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa tingkat kepemilikan institusional yang tinggi serta keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen yang optimal dalam perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.
Ratnasari dkk (2017)	Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI	keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, profitabilitas dan nilai perusahaan	Analisis regresi linier berganda	keputusan investasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, keputusan pendanaan positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan kebijakan dividen negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan serta profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faridah (2016)	Pengaruh keputusan investasi, pendanaan, kebijakan dividen, suku bunga terhadap nilai perusahaan	keputusan investasi, pendanaan, kebijakan dividen, suku bunga dan nilai perusahaan	Analisis regresi linier berganda	keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
Amaliyah dan Herwiyanti (2020)	Pengaruh keputusan investasi, ukuran perusahaan, pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan	Keputusan investasi, ukuran perusahaan, pendanaan, dan kebijakan dividen serta nilai perusahaan.	Analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda	Menunjukkan bahwa keputusan investasi, ukuran perusahaan, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sumber : penelitian terkait (2022)

### 2.3. Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2016:60) kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Di bawah ini adalah gambaran kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini :



**Gambar 2.1. kerangka pemikiran**

Sumber : Penulis 2022

## 2.4. Hipotesis

Berdasarkan pada latar belakang, rumusan masalah, pembatasan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian, dan kajian pustaka seperti yang telah diuraikan tersebut di atas, maka untuk menguji pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 2.4.1. Pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan

Keputusan investasi yang tepat akan menghasilkan kinerja yang optimal (Arizki dkk, 2019). Semakin banyak perusahaan melakukan investasi yang tepat maka akan semakin optimal pula kinerja perusahaan. Disisi lain, semakin perusahaan ingin menambah investasinya maka akan semakin banyak pula dana yang dibutuhkan. Perusahaan harus memikirkan struktur modal yang akan digunakan apakah bersumber pada pendanaan internal atau eksternal. Selain itu perusahaan juga harus menentukan proporsi utang maupun modal sendiri yang akan digunakan sebab hal ini akan menentukan *cost of capital* yang akan menjadi dasar penentuan *required return* yang diinginkan oleh investor (Bahrun dkk, 2020).

Teori ini menunjukkan bahwa pengeluaran investasi yang dilakukan oleh perusahaan memberikan sinyal, khususnya kepada investor maupun kreditur bahwa perusahaan tersebut akan tumbuh di masa mendatang. Nilai perusahaan semata-mata ditentukan oleh keputusan investasi (Kurniawan dan Wisnu, 2017). Sejalan dengan pendapat sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk (2019) dan Mutmainnah dkk (2019) menyatakan bahwa keputusan investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Keputusan investasi secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

#### **2.4.2. Pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan**

Keputusan pendanaan adalah sebuah keputusan mengenai bagaimana perusahaan mencari dana dalam membiayai investasi dan juga bagaimana perusahaan mencari dana dalam membiayai dan juga bagaimana perusahaan menentukan komposisi sumber pendanaan. Sumber pendanaan perusahaan dapat berasal dari internal perusahaan yaitu laba ditahan dan juga eksternal perusahaan yaitu penerbitan utang atau saham. Suatu kombinasi yang optimal atas penentuan pendanaan tersebut sangat penting karena diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Bahrun dkk, 2020).

Rinnaya dkk (2016) berpendapat bahwa peningkatan utang dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar kewajibannya di masa yang akan datang sehingga penambahan utang telah memberikan sinyal positif. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keputusan pendanaan memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sartini dan Purbawangsa (2014). Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Keputusan pendanaan secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

#### **2.4.3. Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan**

Kebijakan dividen menentukan berapa banyak keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham. Keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham ini akan menentukan kesejahteraan para pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Feriani dan Amanah (2017) mengemukakan bahwa kebijakan dividen merupakan salah satu hal yang dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya ke suatu perusahaan. Pembagian laba bersih yang tinggi kepada para pemegang saham dapat membuat investor berlomba-lomba untuk membeli saham perusahaan tersebut dikarenakan para investor akan menilai bahwa perusahaan memiliki prospek baik. Hasil penelitian ini didukung oleh Sartini dan Purbawangsa (2014) serta Zulfahmi dan Pinem (2014) yang memperoleh hasil bahwa variabel kebijakan dividen

berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Kebijakan dividen secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

#### **2.4.4. Pengaruh keputusan, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan**

Pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan secara simultan yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen. Maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsector Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.